

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEBIJAKAN UTANG
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI KOMPAS100 PERIODE 2016-2018**

Alin Kusesa

Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya – Indonesia

Email : kusesaaline@gmail.com

ABSTRACT

The value of a company is strongly influenced by the financial performance of a company. Financial performance is reflected in stock prices and is shown in good performance and how the company uses its assets to obtain maximum profit. This study aims to determine the magnitude of the effect of profitability, size, and debt policy on firm value in manufacturing companies listed on Kompas100 Indonesia Stock Exchange for the period of 2016 - 2018. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. T test results show that profitability partially has a significant effect on firm value. Size partially has a significant effect on firm value. The debt policy partially has an insignificant effect on the value of the company.

Keywords: Profitability, Company Size, Debt Policy, Value of the Company

ABSTRAK

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja yang baik serta bagaimana perusahaan menggunakan asset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, size, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas100 Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil pengujian Uji t menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Size secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Hutang secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, Nilai Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dituntut untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan menyejahterakan pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar utang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan utang

perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value (PBV)* yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Menurut Syafrida (2014:77) menyatakan "*Price Book Value (PBV)* juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya".

Price to book value (PBV) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai terhadap dana yang diinvestasikan oleh investor. Semakin tinggi rasio PBV berarti perusahaan dapat dinyatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik (Wihardjo, 2014).

Profitabilitas merupakan daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) karena profitabilitas adalah hasil

yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang di investasikan oleh para pemegang saham (Wijaya & Sedana, 2015).

Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar Nurmindia et al. (2017). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak perusahaan akan lebih bebas dalam mempergunakan aset yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam mengendalikan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaannya. Semakin tinggi ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan maka nilai perusahaan pun semakin tinggi.

Kebijakan hutang menurut Fahmi (2014) adalah kebijakan yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Hutang merupakan sumber pendanaan eksternal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang bagi perusahaan memiliki pengaruh yang sensitif terhadap tinggi rendahnya nilai

perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu, maka semakin tinggi nilai perusahaan.

II. LANDASAN TEORI

Teori Sinyal (*Signalling theory*)

Signalling theory menyatakan bahwa keputusan investasi yang diambil perusahaan akan memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham di pasar modal yang merupakan salah satu indikator nilai perusahaan. Peningkatan penggunaan utang diartikan oleh pihak luar sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis yang rendah, hal tersebut akan direspon secara positif oleh pasar (Achmad & Amanah, 2014).

Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari kegiatan bisnis yang dilakukannya.

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode. Profitabilitas dapat digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham untuk melihat keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Investor menggunakan profitabilitas untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor.

Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada beberapa pengukuran kinerja terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang analis untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan

volume penjualan jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Profitabilitas keuangan perusahaan dideskripsikan dalam bentuk laporan laba-rugi yang merupakan bagian dari laporan keuangan korporasi, yang dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan untuk membuat keputusan ekonomi. Berdasarkan financial report yang diterbitkan perusahaan, selanjutnya dapat digali informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, struktur permodalan, aliran kas, kinerja keuangan dan informasi lain yang mempunyai relevansi dengan laporan keuangan perusahaan.

Hasil Pengembalian Assets (Return on Assets)

Rasio ini adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki. Apabila rasio ini tinggi berarti menunjukkan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil Pengembalian Ekuitas (Return on Equity/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Laba Per Lembar Saham Biasa (Earning per Share of Common Stock)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Definisi Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran

perusahaan dilihat dari *total asset* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah *asset* yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan Menurut Nurmindia et al., (2017) Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, yaitu dilihat dari total aset, total penjualan dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan, karena menurut Agustia dan Suryana et al. (2018) total aset

perusahaan hasilnya akan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan akan lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dari ln total nilai aset. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini akan membuat investor mempunyai ekspektasi tinggi terhadap perusahaan besar yaitu pembayaran dividen. Hasnawati dan Sawir (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Definisi Kebijakan Utang

Pengertian utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang diberikan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Kebijakan utang menentukan jumlah utang yang akan digunakan

perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin besar utang maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban bunga dan pokoknya. Untuk itulah perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan keputusan utangnya agar tidak menerunkan nilai perusahaan (Nur, 2015: 8).

Kebijakan hutang sering diukur dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang digunakan perusahaan dan kemampuan untuk membayar hutang semakin tinggi. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi DER semakin tinggi hutang yang digunakan dan semakin tinggi risiko yang dimiliki perusahaan. Kebijakan hutang berfungsi sebagai monitoring atau pengontrolan terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan

yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

Menurut Ferina *et al* (2015: 55), nilai perusahaan adalah harga sebuah saham yang telah beredar di pasar saham yang harus dibayar oleh investor untuk dapat memiliki sebuah perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada kekutan tawar menawar saham, apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan yang mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang, nilai saham menjadi akan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang mempunyai prospek maka harga saham menjadi lemah.

Nilai perusahaan adalah kapitalisasi laba bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga

dan pajak dengan tingkat kapitalisasi yang konstan sesuai dengan tingkat resiko perusahaan. Miller dan Modigliani (MM) berargumen bahwa, dengan tidak adanya pajak nilai perusahaan yang mempunyai hutang sama dengan nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang. Teori MM investasi baru akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan terdiri dari nilai hutang dan nilai saham. Analisis tujuan tersebut sering disingkat sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, nilai hutang konstan, maka nilai perusahaan akan maksimum (Abidin *et al*, 2014: 95).

Nilai perusahaan juga dapat diukur dengan *Price Book Value (PBV)* yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Menurut Syafrida (2014:77) menyatakan "*Price Book Value (PBV)* juga bisa dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya". Adapun yang dimaksud dengan nilai buku

adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar.

Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bisa diukur dengan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Rasio penilaian ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat tertarik untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Pada penelitian ini nilai perusahaan menggunakan proxy *price book value* (PBV). *Price to book value* (PBV) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. PBV merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan untuk menciptakan nilai terhadap dana yang diinvestasikan oleh investor. Semakin tinggi rasio PBV berarti perusahaan dapat dinyatakan berhasil menciptakan nilai perusahaan dan kemakmuran pemilik (Wihardjo, 2014).

Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai *price book value* (PBV) di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi *price book value* (PBV), semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen (Hanafi, 2015: 131). Kesejahteraan pemegang saham pada kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan tercermin pada peningkatan harga saham.

III. METODE PENELITIAN

Sumber data dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Sugiyono, 2013: 193). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs resmi BEI di

<http://www.idx.co.id>. Data yang dibutuhkan adalah yang berhubungan dengan variabel penelitian, meliputi variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai teori dan bahasan yang relevan dengan penyusunan penelitian ini seperti data yang bersumber dari berbagai referensi seperti literatur, arsip, dokumentasi dan data-data lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2010:113) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu

perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100.

Sampel

Sugiyono (2013:116) mendefinisikan sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang secara berturut-turut bertahan di perusahaan Indeks Kompas 100 sejak tahun 2016 sampai 2018. Berdasarkan data perusahaan Indeks Kompas 100 yang terdaftar di BEI diketahui bahwa jumlah perusahaan yang terdaftar pada periode 2016-2018 sebanyak 100 perusahaan.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Di dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel sebagai indikatornya yaitu ROE, *Firm Size* dan Kebijakan hutang yang mempengaruhi variabel lainnya yaitu nilai perusahaan, maka digunakan model estimasi yang membentuk persamaan regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) (Ghozali, 2011:13).

Pengujian Hipotesis

a. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011: 98).

1. Hipotesis 1 : Pengaruh profitabilitas dengan analisis ROE terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan pada tabel *Coefficient*. Artinya semakin naik nilai profitabilitas maka nilai perusahaan akan naik. Sehingga disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal tersebut terjadi karena profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan yang mencerminkan keberhasilan sebuah perusahaan dimata para investor, keberhasilan tersebut yang membuat para investor meningkatkan permintaan sahamnya. Sehingga semakin tinggi nilai

laba yang diperoleh oleh sebuah perusahaan maka secara otomatis akan diikuti juga oleh meningkatnya nilai perusahaan akibat permintaan saham yang meningkat (Sumanti & Mangantar, 2015). Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu kepercayaan investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Yuniati *et al*, 2016). Maka H_0 atau Hipotesis nihil ditolak dan H_1 atau Hipotesis satu diterima.

2. Hipotesis 2 : Pengaruh ukuran perusahaan dengan perhitungan *firm size* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan pada tabel *Coefficient*. Artinya dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks masalah nilai perusahaan yang dihadapi. Hal ini karena perusahaan

dengan ukuran besar sulit memonitoring, sehingga menyebabkan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Meningkatnya total asset akan menurunkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang rendah membuat investor tidak tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga rendahnya permintaan beli atas saham yang menyebabkan terus menurunnya harga saham dan nilai perusahaan juga menurun. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka H_0 atau Hipotesis nihil diterima dan H_2 atau Hipotesis dua ditolak.

3. Hipotesis 3 : Pengaruh kebijakan hutang dengan analisis DER terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan antara kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dijelaskan pada tabel *Coefficient*. Artinya semakin kecil kebijakan utang maka semakin kecil nilai perusahaan. Utang yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu dinilai buruk apabila perusahaan tersebut mampu

membayar kewajibannya dan apabila suatu perusahaan memiliki utang yang kecil dan perusahaan tersebut mampu membiayai operasional perusahaannya menggunakan modal yang dimiliki, maka perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang baik (Nurminda et al., 2017). Sehingga perusahaan yang menggunakan utang lebih besar dari modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan utang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan (Palupi & Susanto, 2018). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal penulis, tetapi sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumanti & Mangantar (2015), Dwiastuti & Dillak (2019) yang mengungkapkan bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap nilai perusahaan. Maka H_0 atau Hipotesis nihil diterima dan H_3 atau Hipotesis tiga ditolak.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai

pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Kompas100 periode (2016-2018) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas 100 periode 2016 – 2018.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas 100 periode 2016 – 2018.
3. Kebijakan hutang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Kompas 100 periode 2016 – 2018.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yaitu hanya menggunakan sektor manufaktur sebagai sampel sehingga belum dapat merepresentasikan semua perusahaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin dkk, Z. (2014). Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan size terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Wawasan Manajemen, Vol. 2, Nomor 3, Oktober 2014*.
- Achmad, S. L., & Amanah, L. (2014). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 9 (2014)*.
- Anggara, Sahya. (2015). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fahmi, I. (2014). *analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Yastini, & Mertha. (2015). pengaruh faktor fundamental terhadap nilai perusahaan di bursa efek indonesia, 356–369.
- Ferina, I. Tjandrakirana, R. 2015. Pengaruh Kebijakan Dviden, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas terhadap Nilai perusahaan. *Jurnal Akuntanika, No. 1, Vol.2, Juli – Desember*.
- Ghozali, I. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbitan: Universitas Diponegoro. (2016).
- Hanafi, M & Mahmud.(2015). *Manajemen Keuangan*.Yogyakarta: BPFYogyakarta
- Harahap, Sofyan S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasnawati, Sri dan Sawir, Agnes. (2015). Keputusan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Nilai Publik di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 17: 65-75.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis, 4(2)*.
- Languju, O., Mangantar, M., & Tasik, H. (2016). Pengaruh return on equity , ukuran perusahaan, price earning ratio dan struktur modal terhadap nilai perusahaan property and real estate terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 16(02), 387–398.
- Munawaroh, A., & Priyadi, M. P. (2014: 2). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 4 (2014)*.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 4(1), 542–549.
- Sofia, D. M., & Farida, L. (2017). Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang dan keputusan investasi, terhadap nilai perusahaan pada sub sector perdagangan besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010- 2014. *JOM FISIP Vol. 4 No.2 - Oktober 2017*.
- Sudana, I Made. 2015.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Suryana, F. N., Rahayu, S., & Ak, M. (2018). Pengaruh leverage , profitabilitas , dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2016), 5(2), 2262–2269.

Syafrida Hani (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : In Media. Wihardjo, Djoko Satrio, 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.

Syarif, Darman. (2015). *Metode Penelitian*. Diakses 23 Oktober 2019, Pukul 16.58

Warouw dkk, C. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 02 Tahun 2016* .

Wijaya, B., & Sedana. (2015). Kata Kunci : pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (kebijakan dividen dan kesempatan investasi sebagai variabel mediasi), 4(12), 4477–4500.

Yuniati dkk, M. (2016). Pengaruh kebijakan deviden, kebijakan hutang profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2015. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*.